

## Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan Kintamani

**Tyas Raharjeng Pamularsih**

Poloteknik Negeri Bali

\*Email: ajeng13@pnb.ac.id

---

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan penyuluhan dalam bidang pariwisata di Desa Abangsongan, Kintamani yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disana. Mitra kegiatan ini adalah masyarakat lokal, kelompok pemandu di Gunung Abang, pemuda-pemudi yang memiliki ketertarikan dalam bidang kuliner dan pengelolaan homestay. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Perhotelan Jurusan Pariwisata diantaranya memberikan penyuluhan mengenai *product knowledge* perhotelan dalam pengelolaan homestay, identifikasi potensi dalam pengembangan *culinary*, dan pelatihan teknik kepemanduan wisata. Pelaksanaan kegiatan ini dievaluasi oleh panitia pengabdian dengan teknik observasi dan wawancara dengan para mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan sasaran yang diharapkan dan mendapatkan respons yang positif dari mitra. Mitra bisa menerapkan ilmu pengelolaan homestay di desanya dan mendatangkan beberapa wisatawan datang berkunjung, selain itu para pemandu wisata juga mulai menerapkan ilmu mengenai teknik kepemanduan wisata dalam memandu wisatawan yang datang berkunjung ke Gunung Abang. Mitra yang memiliki ketertarikan dalam bidang kuliner mulai mempraktekkan ilmu yang didapat saat penyuluhan.

**Kata kunci :** Pemberdayaan, Masyarakat, Potensi Wisata

### ABSTRACT

This service activity aims to provide knowledge and counseling in the field of tourism in Abangsongan Village, Kintamani which can be developed to improve the welfare of the community there. The partners of this activity are local communities, guide groups in Mount Abang, young people who have an interest in culinary and homestay management. Community service activities carried out by the Hospitality Study Program of the Department of Tourism include providing counseling on hotel *product knowledge* in homestay management, identifying potential indevelopment *culinary*, and training in tourism guidance techniques. The implementation of this activity is evaluated by the community service committee using observation and interview techniques with partners. The results of the evaluation show that the implementation of the service activities is in accordance with the expected targets and gets a positive response from partners. Partners can apply the knowledge of homestay management in their village and bring several tourists to visit, besides that the tour guides have also started to apply knowledge of tour guidance techniques in guiding tourists who come to visit Mount Abang. Partners who have an interest in the culinary field begin to practice the knowledge gained during counseling.

**Key words:** *community, development, tourism potential*

## PENDAHULUAN

Desa Abangsongan termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yang terbagi dalam 6 dusun (banjar) yaitu, Dusun Abang, Belong Dauhan, Belong Danganin, Abangsongan, Bias Kaja, dan Bias Kelod. Desa Abangsongan sendiri terletak di ketinggian 850 meter di atas permukaan laut yang dibatasi oleh Desa Cemara Lindung di sebelah utara, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Penaga Landih, sebelah timur berbatasan dengan Tukad Unda, dan sebelah barat berbatasan dengan Tukad Melanget.

Desa Abangsongan sendiri merupakan bagian dari klaster Abang Airawang bersama dengan desa lainnya seperti Desa Abang Batudinding dan Desa Suter. Ketiga desa yang tergabung dalam *cluster* tersebut sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Ini dikarenakan ketiganya memiliki potensi wisata alam yang sama. Namun, keberadaan potensi alam tersebut belum optimal dikelola dan dikembangkan.

Pemanfaatan lahan dan sumber daya alam yang kurang optimal dan maksimal di klaster Abang Airawang pada umumnya dan khususnya di Desa Abangsongan perlu dicarikan strategi pengembangan yang tepat guna untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat lokal. Seperti kita ketahui, Desa Abangsongan terletak di kawasan wisata yang berupa hutan wisata, gunung dan danau yang belum optimal dimanfaatkan. Potensi-potensi seperti kawasan hutan wisata, danau serta gunung tersebut dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata di Desa Abangsongan untuk membantu tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Desa Abangsongan yang terletak di Kecamatan Kintamani memiliki beberapa potensi wisata namun belum optimal dalam hal pengembangan dan pengelolannya. Apabila dilihat dari potensi wisata, Desa Abangsongan

memiliki potensi di bidang pariwisata yaitu Danau Batur yang digunakan sebagai wisata air, hutan wisata, Gunung Abang, kegiatan budaya dan situs purbakala. Menurut Mariotti dalam Yoeti (1996:160-162) potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi, potensi wisata merupakan sesuatu hal yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik di sebuah tempat atau obyek wisata. Potensi wisata ini bisa digolongkan dalam tiga macam yaitu potensi alam, potensi budaya dan potensi buatan manusia.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini tidak hanya untuk mencapai keterampilan tertentu tetapi juga untuk mempunyai sikap dan tata nilai. Hal tersebut dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Marzuki (2010:99) yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan informal itu adalah adanya perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku dan perubahan sosial para pesertanya. Perubahan tingkah laku terhadap mitra bisa terlihat dari perubahan setelah adanya pemberian pelatihan berupa pengetahuan, nilai, keterampilan dan sikap.

## RUMUSAN MASALAH

Dari hasil observasi langsung, wawancara dan diskusi dengan para mitra serta tokoh masyarakat di Desa Abangsongan bisa diidentifikasi bahwa belum optimalnya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi wisata di Desa Abangsongan guna meningkatkan kesejahteraan dan penghasilan masyarakat lokal. Solusi yang ditawarkan setelah kegiatan survey dan observasi langsung untuk membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh mitra adalah melakukan memberikan penyuluhan mengenai *product knowledge* perhotelan dalam pengelolaan homestay, identifikasi potensi dalam pengembangan *culinary* untuk menunjang kegiatan

pengembangan pariwisata, dan pelatihan teknik kepemanduan wisata bagi kelompok pemandu wisata di Gunung Abang.

## METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Prodi D3 Perhotelan ini terbagi dalam beberapa kegiatan yang sudah disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi real yang ada di lapangan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat lokal di Desa Abangsongan, pelaku jasa usaha wisata, pemandu wisata dan para pemuda-pemudi di sana. Berdasarkan hasil survey dan observasi langsung di lapangan maka akan dilakukan pelatihan teknik kepemanduan wisata bagi para pemandu wisata di Gunung Abang guna meningkatkan kemampuan *public speaking*, kepemanduan wisata dan kemampuan berbahasa asing.

Untuk penyuluhan pengelolaan homestay di Desa Abangsongan juga diperlukan guna menunjang kegiatan pengembangan wisata dan pemberdayaan masyarakat di sana. Kegiatan penyuluhan pengelolaan homestay ini berupa pelatihan housekeeping serta pengelolaan event bagi para pelaku usaha wisata di Desa Abangsongan.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan *culinary* bagi pelaku usaha jasa wisata kuliner disana. Untuk melakukan penyuluhan *culinary* ini diadakan FGD guna melakukan inventarisasi dan identifikasi potensi *culinary* yang ada di Desa Abangsongan yang bisa digunakan sebagai faktor pendukung yang bisa dijadikan produk unggulan di sana. Seperti kita ketahui kawasan Kintamani memang terkenal dengan mujair nyat-nyat sebagai salah makanan khas disana. Kegiatan identifikasi dan penyuluhan ini bertujuan untuk mencari solusi lain untuk bisa mencari ide dan inspirasi makanan khas lainnya yang bisa dikembangkan di Desa Abangsongan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober – 01 November 2020 di Desa Abangsongan, Kintamani, Bangli.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan 2 hari dari tanggal 31 Oktober hingga 1 November 2020. Kegiatan pertama dari kegiatan ini adalah survey lapangan untuk meminta izin serta melihat secara langsung kondisi lokasi yang akan dijadikan mitra kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk melihat permasalahan apa saja yang ada di lapangan agar bisa dicarikan solusi yang sesuai dan maksimal guna memecahkan permasalahan yang ada.

Setelah adanya kesepakatan antara mitra kegiatan dan panitia pelaksana kegiatan maka kegiatan selanjutnya adalah proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 kegiatan yang melibatkan dosen dari prodi D3 Perhotelan Politeknik Negeri Bali serta mitra kegiatan yang berasal dari masyarakat lokal, pemuka masyarakat, pemuda- pemudi, pemandu wisata serta pelaku jasa usaha wisata di Desa Abangsongan.

Capaian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah (1) pengelola homestay memiliki pengetahuan serta *skill* dalam mengelola homestay yang menarik sehingga wisatawan mau berkunjung dan menginap disana; (2) mitra dapat memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan makanan serta menciptakan suatu produk unggulan yang menjadi ciri khas dari Desa Abangsongan dan dapat dijadikan buah tangan yang nantinya dapat dibeli oleh wisatawan yang datang berkunjung ; (3) mitra dapat memiliki keterampilan lebih dalam kepemanduan wisata seperti *public speaking* dan bahasa asing terutama bagi para pemandu wisata di Gunung Abang.

Kegiatan pertama dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan mengenai pengelolaan homestay. Homestay memiliki keunikan

dibandingkan hotel atau penginapan konvensional. Homestay diharapkan mampu mendatangkan keuntungan secara finansial bagi pemiliknya sehingga haruslah homestay ini dijalankan secara profesional sesuai dengan standar pelayanan pariwisata (Widawati,2020). Hal-hal seperti pengetahuan manajemen yang baik seperti manajemen pemasaran, keuangan hingga manajemen pelayanan homestay juga dibutuhkan. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan pengelolaan homestay ini diperlukan untuk berdiskusi bersama dengan para pengelola homestay mengenai manajemen pengelolaan homestay.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha wisata yang memiliki usaha homestay yang nantinya bisa dijadikan sarana pendukung kegiatan wisata di Desa Abangsongan serta para pemuda-pemudi yang memiliki ketertarikan dalam membuka bisnis homestay. Dalam kegiatan ini diadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan dan pelaksanaan event serta pelatihan *housekeeping*. Hasil dari kegiatan ini adalah kelompok pengelola homestay serta para pemuda disana dapat mengetahui cara perencanaan serta pelaksanaan kegiatan guna menarik minat wisatawan datang berkunjung. Selain itu, para peserta diharapkan mampu melakukan kegiatan *housekeeping* secara baik dan benar agar nantinya mampu untuk membuat homestay yang dikelola dilirik dan dikunjungi oleh wisatawan datang. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah masyarakat dan pelaku usaha jasa wisata mampu merumuskan strategi yang tepat dalam mengelola homestay yang ada agar mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung dan menginap di Desa Abangsongan. Selain itu, masyarakat lokal di sana juga mampu untuk merencanakan suatu event yang bisa dijadikan kegiatan promosi untuk menarik wisatawan datang berkunjung.

Sebelum kegiatan penyuluhan ini dilakukan masyarakat yang memiliki usaha

homestay disana belum memahami mengenai pengelolaan homestay yang baik dan menarik untuk bisa mendatangkan wisatawan datang untuk menginap. Namun, setelah kegiatan ini mitra sudah mengetahui mengenai materi pengelolaan homestay seperti hal promosi, manajerial maupun pemeliharaan dan perawatan homestay. Mitra juga sudah mengetahui mengenai prinsip-prinsip pengelolaan homestay yang baik dan benar mulai dari kebersihan, pencahayaan dan lain sebagainya.



Gambar 1. Pelatihan Pengelolaan Homestay

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan dan identifikasi produk *culinary*. Sasaran kegiatan ini adalah para pelaku jasa wisata bidang kuliner serta para pemuda yang tertarik dalam pengembangan produk kuliner. Hasil dari kegiatan ini nantinya para pelaku jasa wisata bidang kuliner mampu merumuskan dan memproduksi makanan khas dengan bahan makanan yang ada di Desa Abangsongan dan dijadikan sebagai salah satu produk kuliner unggulan yang bisa dijadikan oleh-oleh khas. Seperti kita ketahui di Desa Abangsongan banyak hasil pertanian yang melimpah yang bisa dikembangkan menjadi produk kuliner unggulan seperti jeruk, jagung, ubi dan lain sebagainya. Namun, masyarakat lokal di sana kurang bisa untuk memanfaatkan keberadaan hasil pertanian lokal disana untuk diolah menjadi sajian makanan yang special yang bisa menarik minat wisatawan datang berkunjung. Selain diberikan materi mengenai penentuan olahan makanan para mitra juga diberikan

pengetahuan mengenai *hygiene* dan sanitasi yang sangat penting juga dalam pengolahan makanan nantinya. Menurut Yulia (2016) *hygiene* sanitasi makanan yang baik perlu ditunjang oleh kondisi lingkungan dan sarana sanitasi yang baik pula seperti kebersihan peralatan yang akan digunakan untuk mengolah makanan.

Output yang diharapkan masyarakat mampu menciptakan menu, produk baru yang bisa dijadikan produk unggulan dan ciri khas dari Desa Abangsongan dan oleh-oleh khas dari sana. Setelah kegiatan penyuluhan dan identifikasi produk *culinary* dihasilkan beberapa pendapat dari mitra serta pemateri mengenai ide makanan yang bisa mereka olah untuk dijadikan produk olahan unggulan dari Desa Abangsongan seperti *mujair nyat-nyat*, *healthy juice*, keripik buah, keripik sayuran, produk olahan kue dari bahan *cassava* dan lain sebagainya. Itulah beberapa produk yang mungkin nantinya bisa direalisasikan menjadi suatu produk makanan unggulan dari Desa Abangsongan.



Gambar 2. Penyuluhan Bidang Culinary

Kegiatan terakhir yang ada dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan kependudukan wisata bagi para pemandu di Gunung Abang. Sasaran kegiatan ini adalah para pemandu wisata yang biasanya mengantarkan wisatawan mendaki dan berwisata di Gunung Abang. Hasil dari kegiatan ini adalah para pemandu wisata mampu meningkatkan *skill*, pengetahuan mengenai kependudukan wisata, *public speaking* dan penguasaan bahasa asing. Sebelum adanya

kegiatan ini para mitra yang semuanya merupakan para pemandu wisata di Gunung Abang masih minim pengetahuan dan wawasan mengenai teknik kependudukan wisata yang baik dan benar serta masih kurang mahir dalam berbahasa asing. Teknik kependudukan wisata dan kecakapan berbahasa asing sangatlah penting dan dibutuhkan bagi pemandu wisata. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suryana (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata tanpa didukung dengan keterampilan dan kecakapan berbahasa asing akan menghambat kelancaran dan komunikasi serta pelayanan terhadap wisatawan asing. Oleh karena itu, dibutuhkanlah kegiatan pelatihan kependudukan wisata bagi pemandu wisata yang nantinya akan bertugas untuk memandu para wisatawan yang mengunjungi Gunung Abang.

Namun, setelah kegiatan pelatihan kependudukan wisata ini, para mitra mulai memahami dan mengetahui mengenai teknik kependudukan wisata seperti teknik berbicara, kode etik, *public speaking*, menangani *complaint* dari tamu serta pelatihan berbahasa asing. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah para pemandu wisata mampu menguasai bahasa asing, teknik kependudukan wisata, *public speaking* dalam menemani tamu yang datang berkunjung ke Gunung Abang.



Gambar 3. Pelatihan Kependudukan Wisata

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh panitia kegiatan yang dilakukan melalui metode observasi dan wawancara dengan mitra mengenai manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan

oleh panitia bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respons yang sangat positif dan bagus dari mitra bahkan pihak mitra meminta agar diadakan kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya sebagai bentuk implementasi dan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya. Dari hasil wawancara dengan mitra ditemukan gambaran juga bahwa mitra sangat senang mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan wawasan serta keterampilan yang nantinya bisa bermanfaat bagi mereka di masa mendatang. Mitra juga menyampaikan keinginannya untuk diadakan kembali kegiatan lanjutan sebagai bagian dari kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini agar lebih bisa terlihat hasil positif terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

#### **SIMPULAN**

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang ada di Desa Abangsongan dapat disimpulkan bahwa pertama dapat mengidentifikasi potensi wisata di Desa Abangsongan yang nantinya bisa dilakukan program kegiatan lanjutan dalam pengembangan potensi wisata di Desa Abangsongan. Selain itu, kegiatan ini juga bisa mengidentifikasi potensi wisata kuliner yang nantinya bisa mendukung program kegiatan pengembangan wisata di sana.

Potensi wisata kuliner yang bisa dikembangkan di antaranya hasil pertanian seperti jagung, jeruk, ubi dan sayuran bisa diolah untuk menjadi produk olahan unggulan dari Desa Abangsongan dan dijadikan oleh-oleh oleh wisatawan yang berkunjung. Dua kegiatan lainnya yang ada dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat seperti pengelolaan homestay dan pelatihan kepemanduan wisata juga memberikan dampak positif bagi masyarakat di sana. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini juga memenuhi target kepada mitra yaitu dalam hal program awal pengembangan wisata di Desa Abangsongan.

Disarankan juga kepada pelaksana pengabdian lainnya untuk melakukan program lanjutan dalam hal pengembangan wisata di Desa Abangsongan agar nantinya bisa melanjutkan kembali program kegiatan dari kegiatan sebelumnya dengan memvariasikan kegiatan lainnya yang bisa mendukung program selanjutnya.

Demikian juga terhadap unit P3M Politeknik Negeri Bali untuk tetap memberikan kesempatan luas bagi dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari kegiatan Tri-Dharma Perguruan Tinggi secara baik. Bagi masyarakat di Desa Abangsongan agar mampu untuk menerapkan semua ilmu yang didapat selama kegiatan pengabdian masyarakat tersebut sehingga nantinya ilmu dan materi yang didapat mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disana.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini di antaranya perangkat Desa Abangsongan, masyarakat lokal, kelompok pemandu wisata, lembaga P3M Politeknik Negeri Bali serta para pemateri yang sudah bersedia untuk berbagi ilmu saat kegiatan pengabdian ini berlangsung. .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astawa, I. G., Wijayasa, W., & Saskara, K. 2020. Pelatihan Pramuwisata Lokal Desa Wisata Besan Klungkung. *Widyabhakti Jurnal Ilmian Populer* 2(2): 87-92.
- Fitriana, Rina. 2020. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di desa Wisata Cikolelet Serang Banten 4 (1), 8-12. *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Marzuki, Saleh. 2010. Pendidikan Nonformal. Bandung: Rosda

Profil Desa Abangsongan, 2020. Gambaran Umum Desa. [Online] diakses di [https://abangsongan.desa.id/first tanggal 15 Desember 2020](https://abangsongan.desa.id/first_tanggal_15_Desember_2020).

Suryana, I Wayan. 2019. Pemantapan Bahasa Inggris dan Pelatihan Pembuatan IKlan Guna Mendukung Pariwisata di Desa Mengwi. Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer, 1 (3), 72-77

Widawati, I.A.P. 2020. Kebutuhan Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Homestay. *In Homestay Mozaik*

*Pariwisata Berbasis Kerakyatan* (Vol.1). Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.

Yoeti, Oka. A, 1996, *Pengantar Ilmu Kepariwisata*, Angkasa Yanti, Bandung.

Yulia. 2016. *Higiene Sanitasi Makanan, Minuman dan Sarana Sanitasi Terhadap Angka Kuman Peralatan Makan dan Minum pada Kantin*. Jurnal Vokasi Kesehatan, 2(1): 55-61.